

Research Article

**Problematika dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an  
Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ)  
Isy Karima Karanganyar**

**Rizky Pratama Putra<sup>1</sup>, Meti Fatimah<sup>2</sup>**

1. Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, [babehrizkypratama@gmail.com](mailto:babehrizkypratama@gmail.com)
2. Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, [fatimahcan@gmail.com](mailto:fatimahcan@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 11, 2023

Revised : October 25, 2023

Accepted : November 27, 2023

Available online : December 11, 2023

**How to Cite:** Rizky Pratama Putra, and Meti Fatimah. 2023. "Problematika Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (4):1568-76. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/622](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/622).

**Abstract:** Memorizing the Qur'an is not just adding to memorization, but how to maintain memorization that has been memorized. Isy Karima Karanganyar High School of Al-Qur'an Science (STIQ) is one of the Islamic tertiary institutions that organizes tahfihz al-Qur'an as the content contained in the curriculum and all students are required to memorize the Al-Qur'an as their trademark. The research objective was to find out the Problems in Strengthening Students' Al-Qur'an Memorization at the Isy Karima Karanganyar College of Al-Qur'an Studies (STIQ). The type of study is a field study, using a method (field research) with an analytic descriptive approach. The results of the study showed that the problems in strengthening student memorization of the Koran were that some students did not use the right method, felt lazy in repeating memorization, lack of muraja'ah. To overcome these problems, of course there are solutions or ways out to overcome these problems, such as motivating the students, teaching the right methods, and giving good advice.

**Keywords:** Problematic, Strengthening, rote, Al-Qur'an

**Abstrak:** Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menambah hafalan, tetapi bagaimana menjaga hafalan yang sudah dihafalkan. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar adalah salah satu perguruan tinggi Islam menyelenggarakan tahfihz al-Qur'an sebagai muatan yang tertuang dalam kurikulum dan semua mahasiswa diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an sebagai ciri khasnya.

Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah

Tujuan penelitian untuk mengetahui Problematika Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar. Jenis penelitian adalah kajian lapangan, dengan menggunakan metode (field research) dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa problematika Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa adalah , beberapa mahasiswa tidak menggunakan metode yang tepat, merasa malas dalam mengulang-ulang hafalan, kurangnya muraja'ah,. Untuk mengatasi problematika tersebut tentu terdapat solusi atau jalan keluar untuk mengatasi problematika tersebut, seperti memotivasi para santri, mengajarkan metode yang tepat, dan memberikan nasehat yang baik.

**Kata Kunci:** Problematika, Penguatan, Hafalan, al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam dari Allah Subhanahu wa ta'ala yang mana diturunkan kepada kekasih Allah Subhanahu wa ta'ala yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat dari sang pemilik alam semesta dan sebagai penutup bagi para nabi dan rasul, lalu kalam Allah sampaikan melalui malaikat pilihan Allah Jibril as, lalu ditungangkan dalam tulisan mushaf-mushaf, hamba yang membacanya suatu ibadah yang bernilai pahala kelak di akhirat, yang diawali dengan surah alFatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas.(Muhammad Amin Suma 2013)

Al-Qur'an merupakan mukjizat wahyu dari Allah Subhanahu wa ta'ala yang paling besar dan merupakan bacaan yang sangat mulia, bagi setiap hamba Allah Subhanahu wa ta'ala dapat menegaskan kebenaran-Nya bahkan saat mereka menghadapi berbagai tantangan dari berbagai perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa persatuan di antara umat Islam di seluruh penjuru dunia, persatuan dapat kita lihat pada saat umat islam melaksanakan sholat dan haji, kecuali bahwa bahasa Arab tidak berubah. Al-Qur'an sebagai kunci dan penutup dari semua kitab Allah Subhanahu wa ta'ala diturunkan kepada para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah Subhanahu wa ta'ala sebelum Nabi nabi Muhammad SAW. Allah Subhanahu wa ta'ala yang melindungi Al-Qur'an dari perubahan dan perubahan. Ini tidak terjadi dalam kitab Allah Subhanahu wa ta'ala yang diturunkan sebelum-sebelumnya. (Amirul Mukminin 2020)

Menghafal Al-Qur'an dan membacanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, dapat menjamin kemurnian, perubahan, penyimpangan serta penambahan dan pengurangan. Di sisi lain, ketika dikaitkan dengan makhluk, tujuannya adalah untuk bernalar dengannya, untuk menjalankan tekadnya, dan pelaksanaannya adalah untuk mempertimbangkan, mengajar, dan mempelajarinya. (Nawabluddin 2005)

Pada saat ini maraknyan umat Islam dalam menghafalkan ayat-ayat dari Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian antusias untuk menghafalkan Al-Qur'an semakin meningkat. Indonesia merupakan dimana negara dengan penduduk umat muslim terbesar di dunia, namun ironinya fakta menunjukkan bahwa jumlah umat Islam penghafal Al-Qur'an di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah umat Islam di sana. (Junaidi 2006)

Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya bahwa beliau sangat menganjurkan bagi umatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Dari Usman bin 'Affan r.a. meriwayatkan dari Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda, Artinya: Sebaik-baik

Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah

kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al Bukhari), di sisi lain kita menjaga dan kelestariannya, juga dapat sebagai amal perbutan yang mulia serta merupakan perintah dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Dalam melaksanakan kewajiban shalat berjamaahpun hendaknya kita memilih atau menunjuk seorang imam diutamakan yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang lebih banyak dan memiliki bacaan Al-Qur'an yang fasih dan jelas dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid atau hukum bacaanya (Muhammad Alif 2022).

Al-Qur'an seperti kita ketahui secara bahasa berarti bacaan. Al-Qur'an diturunkan di kota mekah dan di kota madinah, isi yang terkandung di dalamnya terdapat 6.236 ayat, 144 surat dan 30 Juz (Mutammimul Ula, Riswadi 2019). Dalam penjagaan wahyu Allah Subhanahu wa ta'ala yaitu Al-Qur'an ada beberapa metode di dalam menjaga kemurniannya seperti diantaranya sebagai berikut, yaitu metode menghafal dan metode menulis. Dari masing-masing metode pasti memiliki cara tersendiri dalam menjaga kelestarian dalam kemurnian dan kelanggengan kalam Allah Subhanahu wa ta'ala. (Huda 2018)

Sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala Al-Qur'an Surat Al-Hijr Ayat 9. Yang artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Allah Subhanahu wa ta'ala menjaga dari segala macam distorsi seiring dengan berkembangnya zaman diantaranya Allah menyiapkan hambanya dalam menghafalkan Al-Qur'an pada sertiap generasi. Metode hafalan yakni menjaga Al-Qur'an dengan cara mengingat dan menghafalkan Al-Qur'an yang tertanam dalam hati dan pikiran. Perekaman kalam Allah dengan metode menulis yakni menjaga Al-Qur'an dengan cara mengubah keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi tulisan. (Ilyas 2020)

Jadi salah satu dalam menjaga kelestarian kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah amalan yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, dimana Nabi Muhammad SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an .

Tradisi dalam menghafal Al-Qur'an ini masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia hingga sekarang ini. Namun dalam penguatan hafalan tersebut tidak mudah seperti yang kita bayangkan karena dalam penguatan hafalan ada beberapa problematika-problematika yang tentu saja akan timbul di dalam penguatan hafalan tersebut. Problematika tersebut dapat berasal dari dalam diri penghafal Al-Qur'an (faktor internal) dan dapat juga problematika tersebut berasal dari luar diri penghafal Al-Qur'an (faktor eksternal).

Problematika secara umum dalam penguatan hafalan Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa bagian, yang pertama problematika penguatan hafalan Al-Qur'an yang muncul dari diri penghafal Al-Qur'an, Problematika tersebut antara lain:

1. Malas dalam mengulangi hafalan yang telah dihafalkan
2. Tidak bisa merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membacanya

Problem tersebut yang timbul dari luar diri penghafal Al-Qur'an, problematika tersebut antara lain:

1. Tidak bisa mengatur waktu dengan efektif dan efisien
2. Adanya kemiripan antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.

3. Banyaknya kegiatan di luar

Sedangkan problematika dalam penguatan Hafalan Al-Qur'an yang dialami mahasiswa di STIQ Isy Karima Karanganyar tersebut bisa berasal dari mahasiswa menghafal Al-Qur'an itu sendiri dan bisa berasal dari luar diri menghafal Al-Qur'an. Problematika dapat berasal dari diri menghafal seperti mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, dalam kemampuan ingatan yang lemah, karena banyaknya kegiatan diluar sehingga waktu untuk muroja'ah atau mengulang-ulang hafalannya pada diri menghafal Al-Qur'an.

Problematika yang berasal dari eksternal diri menghafal karena banyaknya ayat-ayat yang miriap dan faktor lingkungan. Setiap menghafal al-Qur'an memiliki problematika sendiri-sendiri dalam penguatan hafalan Al-Qur'an, namun demikian tidak mengendorkan semangat pada menghafal Al-Qur'an untuk terus berusaha secara gigih dan terus menghafal Al-Qur'an hingga khatam 30 Juz.

STIQ Isy Karima Karanganyar merupakan salah satu sekolah tinggi yang melahirkan para Huffaz dari tahun ketahun dan lulus sarjana yang memiliki hafalan 30 juz. Untuk memaksimalkan penguatan hafalan Al-Qur'an, maka di perlukan peran musyrif sebagai motivator, pembimbing, dan pendamping sehingga mampu memberikan metode dalam penguatan hafalan Al-Qur'an. STIQ Isy Karima Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mewajibkan mahasiswanya untuk tinggal di asrama. Asrama merupakan metode pendidikan yang dimana aturan dan kedisiplinan secara ketat.

Bebberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kedala atau problematikan dalam menghafalkan Al-Qur'an misalnya penelitian(Fanani 2016). Dari hasil penelitian tersebut:

Problematika internal dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Hasan PNQ adalah Faktor kecerdasan atau usia dari menghafal Al-Qur'an, timbulnya rasa malas, dan banyaknya hafalan belum menemukan metode dalam menjaga atau penguatan hafalan

Problematika eksternal dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ adalah banyaknya kegiatan (sekolah dan bekerja), pengaruh iptek, program pengurus internal sekolah dan diluar sekolah.

Penelitian (Putri and Harfiani 2022) dengan judul Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan. Penelitian tersebut bahwa problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dalah masalah terbesar yang muncul dari siswa yaitu rasa malas, rasa capek dan bosan dan juga terdapat siswa yang tidak mampu mencapai target hafalannya. Adapaun juga terdpat faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah, pengaruh penggunaan Handphone yang terlalu berlebihan, tidak dapat membagi waktu dengan baik dan kurangnya pendampinagn dan dukungan dari keluarga siswa.

Menghafal Al-Qur'an yang terpenting ialah bagaimana kita dalam melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qu'ran tetap ada dalam dada dan jiwa kita. Untuk penguatan dalam hafalan Al-Qur'an diperlukan kemauan yang sungguh-sungguh dan istiqamah yang tinggi dalam mengulang-ulangnya. Penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktunya setiap hari untuk muraja'ah hafalannya.

Di Kabupaten Karanganyar penulis juga menemukan beberapa sekolah tinggi swasta, yang mana STIQ Isy Karima Karanganyar merupakan salah satu PTIS yang

Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah

menerapkan kurikulum ketahfizhan dan mahasiswanya diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. STIQ Isy Karima Karanganyar merupakan sekolah tinggi yang menyelenggarakan pendidikan yang berbasis ajaran Al-Qur'an.

Penulis merasa tertarik untuk mengungkap apa problematika menghafal dan penguatan/menjaga hafalan, karena dalam menghafal kalam Allah bukan hanya sekedar menambah banyak hafalan, tetapi bagaimana menjaga hafalan yang dihafalan. Dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "**Problematika Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa STIQ Isy Karima Karanganyar**"

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif analitik. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tujuan dari pokok penelitian penulis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai problematika dalam penguatan hafalan mahasiswa STIQ Isy Karima Karanganyar. Yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini yaitu problematika dalam penguatan hafalan Al-Qur'an, sedangkan subjek penelitian dalam tulisan ini adalah mahasiswa STIQ Isy Karima Karanganyar. Untuk mengali informasi secara mendalam terhadap objek penelitian, maka kajian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang objektif(Sugiyono 2008).

Melalui pendekatan deskriptif analitik, penelitian ini mengambil data langsung dari lapangan yaitu dengan yang bersangkutan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian di analisis dan di interpretasi supaya mudah untuk dipahami dan dijelaskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Problematika Mahasiswa Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an

Hasil dan Pembahasan penulis sajikan dalam subbab. Pembahasan pokok bahasan sesuai dengan permasalahan, tujuan penelitian dan terori yang digunakan.

Istilah "problematic" dari bahasa Inggris dan berarti *problematic* yang berartimasalah atau masalah. Dalam KBBI, kata *bermasalah* didasarkan pada suatu masalah yang terjadi dan perlu dipecahkan. Dalam keterangannya itu, Syukur menjelaskan bahwa persoalannya terletak pada kesenjangan yang diharapkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Sedangkan menurut Dendy, masalah adalah sesuatu yang didiskusikan dan menimbulkan masalah atau masalah yang perlu dipecahkan atau ditemukan solusinya. Dengan kata lain, *bermasalah* adalah masalah atau masalah yang perlu ditangani agar dapat dipecahkan. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini adalah permasalahan atau kendala-kendala mahasiswa dalam penguatan dalam hafalan Al-Qur'an.(Awwaliyah and Muslimah 2021)

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan observasi yang telah penulis dapatkan, ada terdapat beberapa problematika dalam penguatan hafalan Al-Quran, yaitu seperti malas dalam *muraja'ah* atau mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan, bosan dalam *muraja'ah*, adang mengantuk, waktu peserta didik cenderung digunakan untuk berbincang-bincang dengan temannya, dan juga ada beberapa para mahasiswa yang tidak memakai metode yang benar dalam menjaga atau penguatan dalam hafalan Al-Qur'an. Jadi nanti disini saya akan menjelaskan yang lebih lanjut lagi terhadap

problematikan dalam penguatan hafal Al-Qur'an.

Sering ada pada dalam diri seseorang terhinggapi rasa malas di dalam mengulangi atau muraja'ah afal Al-Qurannya, mungkin karena ada beberapa hal yang merasa diri seseorang itu malas seperti adanya permasalahan. Untuk solusinya agar tidak malas sekiranya kita memperbaiki niat dulu dan memperbaiki hubungan dengan Allah yaitu dengan meninggalkan maksiat, dan niat kita ikhlas untuk meraih ridha *Subhanahu wa ta'ala*.(Surawardi 2017) Apabila niat yang kita lakuakan hanya untuk meraih dunia saja maka hanya mendapatkan dunia saja. Maka dari itu niatkanlah hanya untuk meraih ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Seorang hamba senantiasa beribadah kepada-Nya dengan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus.

Selanjutnya masih kurang suntikan motivasi. Dalam penguatan hafalan Al-Qur'an biasanya seseorang membutuhkan motivasi agar menjaga hafalannya lebih semangat lagi, karena motivasi tanpa seorang Musyrif tidak ada artinya, dan dengan keikhlasan seorang Musyrif itulah motivasi yang disampaikan bisa merubah menjadi lebih semangat lagi dan selalu istiqomah dalam penguatan hafalan Al-Qur'an. Di sisi lain ada juga kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan kendala-kendala mereka hadapi, kuat atau lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka. Motivasi yang kokoh, memerlukan semangat mahasiswa untuk eksis pada konsentrasi hafalannya. Jadi dalam proses menghafal Al-Qur'an, agar kiranya para Musyrif memotivasi mahasiswa supaya mereka selalu semangat dalam kegiatan yang dapat menunjang atau menambah dalam hafalan Al-Qur'annya. Semakin tinggi motivasi akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam penguatan dalam hafalan Al-Qur'an(Rosidi 2016).

Motivasi ini merupakan hal yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang terutama dalam dunia pendidikan salah satunya seperti penguatan dalam hafalan Al-Qur'an yang merupakan dasar sumber dari hukum Islam. Dalam menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan waktu dan juga proses yang cukup ekstra supaya menghasilkan apa yang diinginkan.

Problematika yang selanjutnya adalah Kurangnya *murja'ah*. Hal ini sering terjadi ketika sudah hafal Al-Qur'an kebanyakannya seseorang kurang dalam *muraja'ah*. Untuk solusinya agar dapat *muraja'ah*, salah satunya meluangkan waktunya dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an, dan juga menguatkan iman kita agar terhindar dari godaan setan yang mempengaruhi kita agar tidak melakukan aktifitas keduniawian sehingga melalaikan untuk akhirat, dan juga kita kuatkan niat agar lebih fokus mengingat ayat-ayat Allah.

Problematika yang terakhir adalah ada beberapa mahasiswa yang tidak memakai metode penguatan hafalan dengan benar. Menurut fakta dilapangan apabila seseorang yang hafal Al-Qur'an tidak memakai metode penguatan hafalan tidak lengket hafalannya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode-metode yang efektif dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga tujuan menghafal Al-Qur'an dapat direalisasikan.

Ada beberapa metode-metode agar penguatan dalam hafalan Al-Qur'an seperti: Pertama, penguatan dalam hafalan Al-Qur'an Dengan Sistem Halaqoh adalah Kegiatan penguatan hafalan qur'an dengan sistem halaqoh. Setiap kelompok diampu oleh satu ustadz dan mengampu maksimal sepuluh mahasiswa. Kegiatan yang

Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah

dilakukan adalah qiroah wal kitabah, serta *tahfizh wal murojaah*. Qiro'ah adalah program bagi mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an langsung dibawah pengawasan seorang musyrif. *Kitabah* adalah seorang mahasiswa menuliskan suatu ayat dalam Al-Qur'an. *Tahfizh* adalah menyetorkan hafalan Al-Qur'an. *Murojaah* adalah mengulangi hafalan yang telah di setorkan kemarin.

*Kedua*, Penguatan hafalan Al-Qur'an yaitu dengan metode takrir Sejak zaman Nabi hingga saat ini, metode menghafal Al-Qur'an berkembang cukup pesat. Diantara berbagai metode yang ada, salah satu metode yang dikenal pada zaman Nabi adalah metode Takrir. Metode takrir ini digunakan dan sangat penting dalam setiap hafalan Al-Qur'an karena setiap informasi yang dihafal membutuhkan tali pengikat agar tidak lepas semudah lakban. Dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode takrir atau pengulangan.

Adapun jenis-jenis takrir antara lain ialah:

1. Takrir bersama yaitu penghafal Al-Qur'an melakukan takrir secara bersamaan dengan dua orang atau lebih dengan cara sebagai berikut:
  - a. Duduk dengan saling berhadapan-hadapan dan setiap seseorang membacakan materi takrir yang telah ditentukan.
  - b. takrir bersama dengan duduk berbaris seperti shaf dalam shalat. Kemudian membaca atau melafazkan hafalan Al-Qur'an yang sudah ditentukan secara bersama-sama.
2. Takrir Sendiri, Takrir sendiri ini dilakukan mahasiswa pada saat jam kosong atau ada waktu luang, Sa'dullah menerangkan bahwa penghafal Al-Qur'an harus pintar-pintar dalam mengatur dan memanfaatkan waktunya mentakrir atau menambah hafalannya. Hafalan yang baru saja disimak atau hafalan baru harus ditakrir minimal setiap hari sebanyak dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan untuk hafalan yang sudah lama hendaknya ditakrir minimal setiap hari atau 2 hari sekali.

Secara teoritis takrir sendiri tersebut dilakukan dengan cara: menentukan ayat yang akan dihafalkan, membaca berulang-ulang kali dengan teliti sampai pada target yang telah ditentukan, dan mengulang seluruhnya sampai benar-benar lancar kemudian tasmi' (Sa'dulloh n.d.)

3. Takrir dalam sholat, takrir dalam sholat sangat dianjurkan oleh *musyrif tahfizh* pada saat mahasiswa menjadi imam dalam melaksanakan sholat berjama'ah dan membacakan ayat-ayat yang telah dihafalkan guna untuk melatih kembali melancarkan dan memantapkan hafalan yang pernah dihafalkan oleh mahasiswa.
4. Takrir di hadapan *Musyrif Tahfizh*, takrir di hadapan musyrif tahfizh adalah kegiatan dari proses menghafal Al-Qur'an, sesuai kurikulum yang diterapkan di STIQ Isy Karima tersebut yaitu mahasiswa yang telah selesai menghafalkan per Juz maka akan dilakukannya kegiatan yang dinamakan dengan istilah *juzziyah*, dan takrir di hadapan *Musyrif Tahfizh* yaitu seluruh hafalan yang pernah dihafalkan dengan tasmi' sekali duduk. Adapun secara teori takrir dihadapan *musyrif tahfizh* yaitu penghafal Al-Qur'an harus berhadapan dengan *musyrif tahfizh* ketika melakukan takrir hafalan yang sudah diajukan kepada musyrif. Mentakrir hafalan dihadapan *musyrif tahfizh* sangatlah bermanfaat untuk menguatkan dan menjaga hafalan yang sudah tertanam dalam hati dan memori otak seseorang. Dari sekian banyak cara atau metode. Mungkin itu beberapa cara

Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah

atau metode-metode yang efektif dapat digunakan dalam cara kita menguatkan hafalan Al-Qur'an dengan yang baik. Menghafal dan penguatan hafalan Al-Qur'an adanya berbagai macam kendala, problem, kesulitan dan beban yang sangatlah berat. Maka dari itu diperlukannya dari seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an adalah sebuah izzah, niat yang kuat, tekad, semangat, dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIQ Isy Karima Karanganyar memiliki beberapa problematika dalam penguatan hafalan Al-Qur'an yaitu diantaranya, beberapa santri tidak menggunakan metode yang tepat, merasa malas dalam mengulang-ulang hafalan, kurangnya *muraja'ah*, an lain sebagainya. Untuk mengatasi problematika tersebut tentu terdapat solusi atau jalan keluar untuk mengatasi problematika tersebut, seperti memotivasi para santri, mengajarkan metode yang tepat, dan memberikan nasehat yang baik.

## REFERENSI

- Amirul Mukminin. 2020. "Percepatan Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1(1):20–25. doi: 10.35316/lahjah.viii.572.
- Awwaliyah, N. M., and M. Muslimah. 2021. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Quran Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa." *Proceedings ...* 1:287–96.
- Fanani, Irfan. 2016. "Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)." *Skripsi* 1–96.
- Huda, M. Nurul. 2018. "Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2(2):247–60. doi: 10.32533/02205.2018.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5(01):1–24. doi: 10.46963/alliqo.v5i01.140.
- Junaidi, Mahbub. 2006. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Solo: CV. Angkasa Solo.
- Muhammad Alif, Dkk. 2022. *Bunga Rampai Hadis Tematik: Tinjauan Hadis Dalam Kehidupan Sosial*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Muhammad Amin Suma. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mutammimul Ula, Riswnadi, Rosdian. 2019. "SISTEM PENGENALAN DAN PENERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAH AL-WAQI'AH MELALUI SUARA MENGGUNAKAN TRANSFORMASI SUMUDU." *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11.
- Nawabluddin, Abdurrah dan Ma'arif. 2005. *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Putri, Anggita Deswina, and Rizka Harfiani. 2022. "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur ' an Di SMP IT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan." 2(3):796–806.
- Rosidi, Ahmad. 2016. "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo,



Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah

- Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 10(1):73.
- Sa'dulloh. n.d. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surawardi, Surawardi. 2017. "Karakteristik Dan Konsep Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Al-A'raf Ayat 179." *Transformatif* 1(1):32. doi: 10.23971/tf.viii.660.